

**PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB KOTA DENPASAR**

***The Role Of Parents In Preventing Dental Caries Among Children With Special
Needs At Special School In Denpasar City***

Ni Kadek Wulan Trisnawati¹, Ni Made Sri Rahyanti², I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara³,
Anak Agung Istri Wulan Krisnandari D⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, ITEKES Bali, Indonesia
Ni Made Sri Rahyanti, nimadesri.rahayanti@gmail.com, 081338087069

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran orang tua sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus karena anak dengan disabilitas memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Anak dengan kebutuhan khusus rentan mengalami karies gigi maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan untuk pencegahan karies gigi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak berkebutuhan khusus. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 107 responden. Data diambil menggunakan kuesioner yaitu Kuesioner Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi, dengan tipe *self-completed questionnaire* serta data diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan peran orang tua dalam kategori baik sebanyak 97 responden (90,7%) dan cukup sebanyak 10 responden (9,3%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik dalam pencegahan karies gigi pada anak berkebutuhan khusus. Petugas kesehatan khususnya perawat dapat mengoptimalkan pelayanan yang bersifat promotif untuk meningkatkan pemeliharaan serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Karies Gigi; Anak Berkebutuhan Khusus; Peran Orang Tua

ABSTRACT

Background: Parents play an important role among children with special needs, because they have limitations in carrying out their daily activities. Children with special needs are prone to dental caries, so the role of parents is needed to prevent dental caries. **Purpose:** The purpose of this study was describe the role of parents in preventing dental caries among children with special needs at special school in Denpasar city. **Methodology:** This study employed quantitative design with cross-sectional approach. There were 107 respondents recruited as sample of the study which were selected using total sampling technique. The data collected using questionnaire of parent's role in preventing dental caries with self-completed questionnaire type. The data analysed using descriptive statistics to produce frequency distributions and percentages. **Result:** The finding showed that there were 97 respondents (90.7%) had good role of parents and there were 10 respondents (9.3%) had moderate role of parents. **Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that most parents have a good role in preventing dental caries in children with special needs. Health workers, especially

nurses, can optimize promotive services to improve maintenance and examination of dental and oral health in children with special needs.

Keywords: *Dental Caries, Children with Special Need, Role of Parents*

PENDAHULUAN

Setiap anak itu unik dan memiliki karakteristik serta perkembangan yang berbeda-beda. Anak dapat lahir dengan kondisi khusus seperti kondisi kelaianan sejak lahir. Kelainan bisa berupa perbedaan fisik, intelektual atau perkembangan yang membedakan anak dari normalnya anak-anak lainnya. Anak ini biasanya diistilahkan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jumlah anak yang berkebutuhan khusus secara global sebanyak 240 juta (UNICEF, 2021). Berdasarkan hasil Risesdas (2023), di wilayah Indonesia proporsi disabilitas pada rentang usia 5 – 17 tahun mencapai 1,6% dari jumlah populasi 188.185 orang anak. Di Provinsi Bali, prevalensi disabilitas pada rentang usia 5 – 17 tahun mencapai 0,6 %. Dari jumlah populasi 2.636 orang anak (Kemenkes, 2023).

Bagi anak berkebutuhan khusus dengan tingkat kemampuan mereka yang terbatas mengakibatkan mereka akan kesulitan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Kurang mampu dalam membersihkan gigi dan mulut secara mandiri merupakan keterbatasan yang dimiliki anak dengan disabilitas dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perawatan kesehatan gigi dan mulut yang kurang optimal tersebut menyebabkan anak dengan kebutuhan khusus muncul masalah pada gigi dan mulutnya yaitu karies gigi (Hapsari & Hartiani, 2019). Anak di Indonesia sebanyak 93% mengalami karies gigi. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia ialah gigi rusak atau berlubang atau sakit (45,3%), mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah mempunyai perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari.

Persentase tersebut hanya 6,2% (dari jumlah populasi 774.665 orang anak) yang menyikat gigi pada saat yang benar yaitu minimal dua kali, setelah makan pagi dan sebelum tidur (Kemenkes, 2023). Prevalensi karies gigi pada anak berkebutuhan khusus usia 6-12 tahun di SLB Kota Denpasar mencapai 48% dan yang bebas karies adalah 42%. Hal tersebut terjadi pada karena kurangnya pengetahuan, sikap serta perilaku cara pencegahan atau cara pengobatan dari penyakit gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2022, di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat mendapati jumlah kasus pencabutan gigi tetap sebanyak 201 dan jumlah kasus gigi lainnya tertinggi sebanyak 4.377 serta di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara dengan jumlah kasus pencabutan gigi tetap sebanyak 439 juga jumlah kasus gigi lainnya sebanyak 3688, wilayah ini termasuk dalam kasus tertinggi dibandingkan wilayah lainnya. Di wilayah Denpasar Barat merupakan wilayah dengan jumlah anak yang memerlukan perawatan gigi dan mulut mencapai 900 anak dan di wilayah Denpasar Utara jumlah anak yang memerlukan perawatan gigi dan mulut mencapai 696 anak. Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah timbulnya karies gigi. Anak berkebutuhan khusus akan sangat bergantung pada orang tua ataupun pengasuhnya. Dalam hal ini, karies gigi seharusnya tidak terjadi karena anak akan selalu mendapatkan pengawasan dari orang tuanya (Octavia et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam

pencegahan karies gigi pada anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024 di SLB Negeri 1 Denpasar dan SLB Negeri 3 Denpasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SDLB kelas 1-6 di SLB N 1 dan 3 Denpasar sebanyak 107 orang tua siswa dimana jumlah responden di SLB 1 sebanyak 57 orang dan SLB 3 sebanyak 50. Sampel penelitian berjumlah 107 responden dengan teknik pengambilan sampel total sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri 1 Denpasar dan SLB Negeri 3 Denpasar dengan status siswa aktif, orang tua siswa SDLB kelas 1-6 di SLB N 1 dan SLB N 3 Denpasar, orang tua yang bisa membaca dan menulis dan orang tua yang bersedia mengikuti penelitian ini dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berhalangan hadir saat menjadi

responden dan orang tua yang mengalami gangguan mental.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi dengan jumlah 20 item pernyataan yang disebarkan secara langsung kepada responden. Masing-masing pertanyaan dalam kuesioner terdiri 3 macam pilihan yaitu selalu (skor 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1). Total skor maksimal adalah 60, dengan rentang kategori peran baik (skor 48-60), peran cukup (skor 34-47), peran kurang (skor 20-33). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas melalui face validity yaitu metode untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran terlihat relevan dan valid untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini melibatkan orang yang ahli dibidang ini. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat yang berfungsi menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal dengan memberikan rentang skor yang akan dikategorikan. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Institut dan Teknologi Kesehatan Bali dengan Nomor: 04.0156/KEPITEKES-BALI/III/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua, Jenis kelamin orang tua, pendidikan terakhir, dan pekerjaan di SLB Negeri 1 Denpasar dan SLB Negeri 3 Denpasar (n=107)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur Orang Tua		
30-39 Tahun	46	43,0
40-49 Tahun	52	48,6
>50 Tahun	9	8,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	40,2
Perempuan	64	59,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	2,8
SD	9	8,4
SMP	20	18,7
SMA	54	50,5
Perguruan Tinggi	21	19,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	6	5,6
Karyawan swasta	34	31,8
Wirausaha	24	22,4
PNS	2	1,9
TNI/POLRI	3	2,8
Ibu Rumah Tangga	36	33,6
Lainnya	2	1,9
Total	107	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian. mayoritas responden berusia diantara 40-49 tahun sebanyak 52 responden (48,6%). mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 (59,8%). Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK/Se-derajat sebanyak 54 (50,5%) dan mayoritas responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 36 (33,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Denpasar dan SLB Negeri 3 Denpasar (n=107)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur		
7-10 Tahun	56	52,3
11-14 Tahun	43	40,2
>15 Tahun	8	7,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	52,3
Perempuan	51	47,7
Kelas		
Kelas 1	12	11,2
Kelas 2	25	23,4
Kelas 3	19	17,8
Kelas 4	15	14,0

Kelas 5	20	18,7
Kelas 6	16	15,0
Jenis Kebutuhan Khusus		
Tunanetra	10	9,3
Tunagrahita	69	64,5
Tunarungu	4	3,7
Tunadaksa	1	0,9
Autis	23	21,5
Total	107	100,0

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berusia 7-10 tahun sebanyak 56 (52,3%). Mayoritas responden laki-laki sebanyak 56 (52,3%) responden. Mayoritas responden berada di kelas 2 sebanyak 25 (23,4%) dan mayoritas responden dengan jenis kebutuhan khusus tunagrahita sebanyak 69 responden (64,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Denpasar

Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	97	90,7
Cukup	10	9,3
Kurang	0	0

Tabel 3 menunjukkan peran orang tua dalam kategori baik sebanyak 97 (90,7%), kategori cukup sebanyak 10 (9,3%) dan kurang sebanyak 0 (0%)

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pada sub karakteristik responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berdasarkan umur yaitu sebanyak 52 (48,6%) orang tua dalam rentang umur 40-49 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aninda dan Sri menunjukkan bahwa orang tua pada kelompok usia lebih tua memiliki banyak pengalaman hidup sehingga hal ini berpengaruh terhadap perilaku maupun peran yang dimiliki orang tua tersebut (Mulyani, 2022). Pada usia 40-49 tahun termasuk dalam usia produktif dimana orang tua sudah memiliki pekerjaan yang tetap dan hubungan sosial yang luas. Menurut asumsi peneliti, orang tua dengan usia yang sudah matang akan lebih maksimal dalam menjaga maupun merawat anaknya melihat dari sudut pandang pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atika dan Siti menunjukkan bahwa usia yang matang akan membuat orang tua lebih siap secara psikologis untuk memiliki atau mendidik anak

dibandingkan dengan orang tua dengan usia yang muda atau lansia (Atika, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 (59,8%). Mayoritas orang tua yang menunggu anaknya di sekolah yaitu ibunya. Peran ibu lebih sering terlibat dalam mengurus dan menjaga anak daripada peran ayah yang lebih banyak bekerja untuk mencari nafkah (Stevanny & Laksmiwati, 2023). Seorang ibu memiliki peranan yang penting dalam pengasuhan anak, hal ini akan berpengaruh dalam perkembangannya. Anak lebih dekat dengan ibunya karena anak lebih sering bersama ibunya dibanding ayahnya yang sedang bekerja. Seorang ibu cenderung berada di rumah sehingga waktu yang dihabiskan akan lebih sering bersama anaknya (Feriyaniti et al., 2025).

Berdasarkan tingkat pendidikan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK/Se-derajat (50,5%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

Wiwik, dkk dimana tingkat pendidikan yang dimiliki responden mayoritas berada di tingkat menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang sehingga informasi yang diterima juga akan semakin sedikit. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan membentuk sikap atau perilaku yang baik bagi anak. Tingkat pendidikan tidak serta merta menjadi patokan dalam menerima informasi dikarenakan kini informasi dapat diperoleh dari mana saja termasuk media sosial namun hal yang membedakan dari riwayat pendidikan seseorang itu dari kemampuan mengolah informasi yang diterima untuk proses perkembangan anak (Inayah, Widiyawati, Fauziyah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebanyak 36 (33,6%) responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Inayah (2020) dimana ibu yang tidak memiliki pekerjaan dengan banyak waktu luang yang dimilikinya dapat menggali informasi kesehatan serta tindakan untuk mencegah karies gigi (Inayah, et.al., 2020). Ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak untuk beraktivitas di rumah sehingga dapat mengurus, mendampingi, dan mengawasi anaknya akan lebih optimal dalam perawatan dengan tindakan pencegahan penyakit yang dapat timbul. Dengan memberikan perhatian dan memfokuskan diri pada anaknya akan tercapai dalam pencegahan dini terhadap pemeliharaan kesehatan giginya (Prameswarie et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden anak berdasarkan umur anak terbanyak yaitu 7-10 tahun (52,3%). Anak berkebutuhan khusus pada

usia tersebut masih dalam tahap perkembangan dan anak belum mampu dalam perawatan dirinya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang berusia diatas 10 tahun memiliki peningkatan kemandirian yang tinggi sehingga anak lebih mampu dalam perawatan dirinya seperti halnya menggosok gigi (Fitri, 2019). Anak pada usia 7-10 tahun lebih senang mengonsumsi makanan manis sehingga pada usia tersebut karies gigi cenderung lebih sering dialami pada anak usia tersebut, selain itu juga disebabkan kurangnya kesadaran anak untuk menjaga kebersihan giginya setelah mengonsumsi makanan terlebih pada anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih intens (Afrinis et al., 2020).

Dari hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden anak berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki (52,3%). Menurut penelitian Fitri dimana kejadian anak tunagrahita secara signifikan lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 1,5 kali lebih besar hal ini disebabkan karena laki-laki lebih banyak mengalami kelainan pada kromosomnya (Fitri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden anak berdasarkan kelas sebagian besar berada pada kelas 2 (23,4%). Menurut peneliti, anak yang sedang berada di tingkat SD kelas 2 baik itu anak dengan kebutuhan khusus dan anak yang normal cenderung pola pikirnya hanya bermain dan rasa ingin tahu yang besar. Anak-anak pada usia tersebut juga cenderung menyukai makanan manis sehingga diperlukan peran orang tua serta guru untuk membatasi anak mengonsumsi makanan manis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis

kebutuhan khusus mayoritas adalah tunagrahita (64,5%). Tunagrahita memiliki keterbatasan yang tidak terkontrol sehingga anak dengan tunagrahita akan kesulitan dalam merawat dirinya dari karies gigi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Driajeng dimana anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam perawatan diri sendiri dikarenakan minimnya pengetahuan serta kontribusi orang tua dalam menjaga kesehatan rongga mulut anak (Sri et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua dari 107 responden yang memiliki kategori baik sebanyak 97 responden (90,7%) dan yang memiliki kategori cukup sebanyak 10 (9,3%). Sehubungan dengan hal tersebut yang berarti orang tua berperan baik dalam pencegahan karies gigi. Orang tua sebagai pendidik utama dalam kehidupan seorang anak khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus. Dalam hal ini pembentukan perilaku anak bersumber dari orang tua (Tresna Dewi, 2018). Pada anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan serta peran orang tua yang lebih dibandingkan anak-anak normal seusianya (Dasrina et al., 2023). Orang tua akan menjalani perannya dalam memberikan ataupun mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga akan berdampak positif terhadap anak. Kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan orang tua kepada anaknya meliputi berbagai aspek yang termasuk aspek kesehatan dimana anak dengan kebutuhan khusus lebih beresiko terkena penyakit mulut seperti karies gigi (Adhani, et.al., 2024).

Anak dengan disabilitas yang memiliki keterbatasan lebih membutuhkan perhatian khusus dibanding anak lainnya yang tidak memiliki kebutuhan khusus diantaranya adalah kurang mampu untuk merawat

kebersihan mulutnya (Progestine et al., 2021). Hal ini juga disebabkan oleh kesulitan anak dalam memahami pentingnya kesehatan mulut sehingga peran orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anaknya (Dasrina et al., 2023). Salah satu upaya dalam menjaga kesehatan mulut yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya terutama pada anak dengan kebutuhan khusus yaitu pencegahan karies gigi. Anak dengan karies gigi berada pada kategori rendah, hal ini sehubungan dengan sebagian besar orang tua berperan aktif dalam membantu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya permasalahan kesehatan mulut seperti karies gigi. Peran ini terpenuhi karena adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anaknya. Orang tua senantiasa melakukan perannya seperti memfasilitasi, mengawasi, membimbing, serta memberikan motivasi kepada anaknya (Fahmi, et.al., 2021). Seperti halnya beberapa peran yang sudah terlaksana dengan baik yaitu mengingatkan anaknya untuk menyikat gigi, memfasilitasi anak dalam menyikat gigi, melarang makanan yang dapat memicu karies gigi, serta mengajak anaknya untuk melakukan pemeriksaan gigi ke pelayanan kesehatan. Peran aktif dari orang tua mempengaruhi kondisi kebersihan dan kesehatan gigi anaknya (Sadimin et al., 2020)

Dari hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian Setyaningsih yang menyatakan bahwa semakin baik peran orang tua maka semakin rendah kejadian penyakit gigi dan mulut (Setyaningsih, 2018). Orang tua hendaknya dapat meningkatkan peran dengan baik dan intensif dalam membimbing anak mengingat penyakit gigi dan mulut semakin meningkat maka tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan pencegahan karies gigi melalui

menyikat gigi, pengaturan diet, dan rutin melakukan pemeriksaan gigi. Orang tua mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya karies gigi (Setyaningsih, 2018)..

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori usia responden terbanyak berada pada usia 40-49 tahun (48,6%) dengan mayoritas jenis kelamin perempuan (59,8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Denpasar berada dalam kategori baik (90,7%) dan cukup (9,3%). Dalam penelitian ini peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Denpasar sudah dalam kategori baik dan hanya perlu dipertahankan agar selalu membimbing, mengawasi, memfasilitasi dan memotivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perawat dapat meningkatkan program promotif dan preventif untuk kesehatan mulut dan gigi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneruskan penelitian berupa intervensi dalam meningkatkan peran orang tua dalam pencegahan karies gigi. Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam menyesuaikan waktu untuk bertemu orang tua dalam pengumpulan data.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Penulis pertama, kedua, ketiga, dan keempat berkontribusi dalam proses penelitian mulai dari penyusunan naskah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa data, revisi, serta persetujuan akhir versi yang akan dipublikasikan.

KONFLIK KEPENTINGAN (CONFLICTS OF INTEREST)

Dalam penelitian ini tidak terdapat potensi konflik kepentingan, baik yang bersifat keuangan, profesional, pribadi, maupun akademik, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian dan penulisan naskah.

PERNYATAAN SUMBER PENDANAAN (SOURCE OF FUNDING STATEMENTS)

Pendanaan dalam penelitian ini bersifat pribadi, penelitian ini tidak mendapatkan sumber pendanaan dari pihak manapun seperti lembaga pemerintah, institusi pendidikan, maupun sponsor swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Peneliti berterima kasih kepada pihak Sekolah Luar Biasa Negeri 1 dan Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Denpasar yang telah memberikan ijin dan menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada reviewer yang telah memberikan masukan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Atika, S. (2023). *Analisis Fraudulent Financial Statement Dengan Pendekatan Hexagon Fraud Theory*. [http://repository.ibs.ac.id/7673/2/BAB 1-20191211027-SITI ATIKA.pdf](http://repository.ibs.ac.id/7673/2/BAB%201-20191211027-SITI%20ATIKA.pdf)
- Dasrina, Nababan, D., Siregar, L. M.,

- Silitonga, E., & Dachi, R. A. (2023). Analisis Peran Orang tua dan Peran Guru Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Aceh Singkil Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1393–1408. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15821>
- Dwi Nurhayati Adhani, Mardiyana Faridhatul Anawaty, E. O. (2024). *PERan Orang Tua dan Guru anak Berkebutuhan Khusus*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Feriyanti, Y. G., Sari, D., Feriyanti, G., Sari, D., & Asni, N. (2025). *Meningkatkan prestasi anak*. 2(1), 84–98.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151–166. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.80>
- Hapsari, C. K., & Hartiani, F. (2019). Penerapan Prinsip Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual Berat. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 119. <https://doi.org/10.14710/jp.17.2.119-130>
- Kemenkes, K. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Mulyani, P. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita tingkat sd – smp di slb negeri 2 padang*. <http://scholar.unand.ac.id/18210/>
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.32>
- Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.22>
- Progestine, M. O., Heriyanto, Y., Anggrawati, H., & Laut, D. M. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1), 181–185. <https://doi.org/10.34011/jks.v1i1.635>
- Rizkiana Fahmi, Silvia Prasetyowati, I. C. M. (2021). Peran orang tua dengan karies gigi pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/jikg.v2i2.713>
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini Sukini. (2020). dental health education to knowldage about PHBS how to maintain dental and mouth cleanliness at orphanage tarbiyatul hasanah gedawang, banyumanik, semarang city. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1–5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6538>
- Setyaningsih, D., and A. F. E. (2018). *GIGI–Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut*. [cholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Setyaningsih+dan+Erwana%2C+2018&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Setyaningsih+dan+Erwana%2C+2018&btnG=)
- Sri, D. A., Setyawan, H. S., & Udiyono,

- A. (2016). Gambaran Beberapa Faktor Kejadian Karies Gigi pada Siswa Tunagrahita di SLB C, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 4(4), 350–358. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Stevanny, S. M., & Laksmiwati, H. (2023). Gambaran dukungan sosial orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual di SLB kabupaten bangkalan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i03.54468>
- Tresna Dewi, A. R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1024>
- UNICEF. (2021). *Nearly 240 million children with disabilities around the world, UNICEF's most comprehensive statistical analysis finds*. <https://www.unicef.org/press-releases/nearly-240-million-children-disabilities-around-world-unicefs-most-comprehensive>
- Zufra Inayah, Wiwik Widiyawati, Diyah Fauziyah, T. N. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis, Kab. Bangkalan Madura. Zufra Inayah, Wiwik Widiyawati, Diyah Fauziyah, Tri Nova Universitas Muhammadiyah Gresik Email: [wiwikwidiyawat](mailto:wiwikwidiyawat@gmail.com). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 28–35.

